

HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU DENGAN ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD)

Wiwid Novita¹, Siswati²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50275

novitawiwid97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy*. Keluarga yang dapat berfungsi secara efektif mampu mengembangkan *parenting self-efficacy* yang dimiliki oleh ibu dalam menghadapi tantangan proses pengasuhan. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Kota Semarang. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 48 ibu. Pengumpulan data menggunakan dua model skala Likert yaitu Skala *Parenting Self-Efficacy* (27 aitem valid, $\alpha=0,926$) dan Skala Keberfungsian Keluarga (29 aitem valid, $\alpha=0,940$) yang telah diuji cobakan kepada 30 ibu yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy* yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy}=0,537$ dengan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Keberfungsian keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 28,9% terhadap *parenting self-efficacy*.

Kata kunci: *autism spectrum disorder*, ibu, keberfungsian keluarga, *parenting self-efficacy*

Abstract

This study aims to determine the relationship between family functioning with parenting self-efficacy. A family that can function effectively able to develop mother's parenting self-efficacy to face all parenting challenges. The subject in this study was a mother who had a children with Autism Spectrum Disorder (ASD) in Semarang. The sample was taken using simple random sampling with the amount of 48 mothers. The data collection was obtained using a Scale of Parenting Self-Efficacy (27 items, $\alpha=0,926$) and Scale of Family Functioning (29 items, $\alpha=0,940$) which has been tested on 30 mothers. The data analysis using simple regression analysis showed that there was a significant positive relationship between family functioning and parenting self-efficacy by $r_{xy}=0,537$, with $p=0,000$ ($p<0,05$). Family functioning effectively contributes 28,9% to parenting self-efficacy in mothers.

Keywords : autism spectrum disorder, mother, family functioning, parenting self-efficacy

PENDAHULUAN

Menurut DSM V *Autism Spectrum Disorder* (ASD) adalah gangguan perkembangan pervasif yang meliputi kekurangan dalam kemampuan sosial dan komunikasi, dan ketertarikan yang terbatas (APA, 2013). Data prevalensi penyandang autisme didunia terus meningkat. Berdasarkan data dari *Center of Disease Control* pada tahun 2014 sekitar 1% penduduk dunia terdiagnosa *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Walaupun penyandang autisme memiliki keterbatasan dalam fungsi sosial-emosional dan komunikasi, bukan berarti penyandang autisme tidak dapat berhasil dan menjalani kehidupan seperti individu normal. Kemampuan dan perilaku anak dengan autisme

dalam taraf ringan dapat berkembang apabila terdapat lingkungan yang dapat menstimulasi anak dengan tepat dan lingkungan sosial yang mendukung (Zhen-Huan, Qiao-Ling, Yong & Xiao-Zhen, 2016). Intervensi dini yang dilakukan secara intensif, berstruktur tinggi, dan melibatkan keluarga dapat secara efektif meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak autisme (Hallahan & Kauffman, 2006).

Tugas pengasuhan anak dengan autisme yang penuh dengan tantangan dapat menjadi sumber stres yang berpengaruh terhadap hubungan perkawinan, saudara kandung, pekerjaan, finansial dan hubungan interpersonalnya (Shore, Rastelli & Grandin, 2006). Cumins (dalam Small, 2010) menunjukkan bahwa *parenting* pada anak dengan masalah perkembangan merupakan proses yang penuh stres dan tekanan bagi orangtua karena seringkali tingkat pengasuhannya lebih sulit dan intensif dibandingkan dengan mengasuh anak yang memiliki perkembangan yang normal. Orangtua dengan anak autisme harus mengeluarkan banyak materi, tenaga dan waktu untuk menyediakan berbagai perawatan dan intervensi bagi anaknya. Berbagai tantangan dan tugas yang harus dipenuhi oleh orangtua seperti menjalani berbagai terapi secara rutin bagi anaknya, menyediakan berbagai kebutuhan terapi anaknya, mengikuti berbagai program-program edukasi dan pelayanan medis untuk anaknya (Smart, 2016).

Kebutuhan dan tuntutan yang dihadapi oleh orangtua dengan anak berkebutuhan khusus membuat proses *parenting* menjadi penuh tantangan dan harus dihadapi oleh orangtua melalui kompetensi *parenting* yang dimilikinya. Menurut hasil penelitian ibu dengan anak autisme memiliki tingkat stres yang tinggi karena menghadapi berbagai tugas pengasuhan yang harus dihadapinya (Safe, Joosten & Molineux, 2012). Kompetensi *parenting* yang dimiliki oleh orangtua dipengaruhi oleh faktor kognisi yang meliputi pemikiran, sikap dan keyakinan terhadap peran pengasuhannya (Kuhn & Carter, 2006). Faktor kognisi penting yang mempengaruhi keterampilan dan kepuasan orangtua dalam *parenting* adalah *self efficacy belief*, khususnya pada ranah *parenting*. Efikasi diri dalam ranah *parenting* disebut sebagai *parenting self-efficacy* (Coleman & Karraker, 2000). *Parenting self-efficacy* didefinisikan sebagai bentuk penilaian diri orangtua terhadap kompetensinya dalam menjalankan peran sebagai orangtua atau persepsi orangtua mengenai kemampuan mereka untuk mempengaruhi perilaku dan perkembangan anaknya secara positif (Coleman & Karraker, 2000). Coleman dan Karraker (2000) mengemukakan lima aspek *parenting* yang dapat mengukur *parenting self-efficacy*, yaitu *achievement, recreation, discipline, nurturance, dan healthy*.

Parenting self-efficacy merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh orangtua terutama yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *parenting self-efficacy* yang tinggi dapat memprediksi tingkat kepekaan orangtua terhadap kebutuhan anak, keterikatan dalam interaksi langsung dengan anak sebagai orangtua, dan kemampuan coping yang aktif sebagai orangtua (Coleman & Karraker, 2000). *Parenting self-efficacy* yang rendah diasosiasikan dengan depresi pada orangtua, perilaku pengasuhan yang defensif dan mengontrol, munculnya stress yang tinggi, gaya *coping* stress yang pasif dan negatif dalam menjalankan peran pengasuhan, afek negatif serta munculnya perasaan tidak berdaya dan frustrasi (Coleman & Karraker, 2000).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *parenting self-efficacy* yaitu sifat orangtua, kondisi lingkungan dan kondisi anak (Salonen dkk., 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Salonen dkk. (2009) kepada ibu yang baru melahirkan, menyatakan bahwa keberfungsian keluarga

merupakan bagian dari lingkungan yang berpengaruh terhadap *parenting self-efficacy* pada ibu. Keberfungsian keluarga menurut Epstein dkk. (2005) keberfungsian keluarga adalah suatu keadaan dalam keluarga dimana setiap anggota dari keluarga mampu menjalankan tugas-tugas dasar dalam kehidupan sehari-hari di keluarga yang berkaitan dengan pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif dan kontrol perilaku dengan baik.

Penelitian mengenai keberfungsian keluarga dengan *Autism Parenting Stress* menunjukkan hasil bahwa semakin rendahnya stres yang dirasakan orangtua terhadap proses *parenting*, semakin positif perasaan orangtua terhadap level fungsi keluarga yang dapat dicapai (Nascati, 2017). Robitschek dan Kashubeck (dalam Lian & Lin, 2010) menemukan bahwa keberfungsian keluarga yang efektif akan menghasilkan *self efficacy* yang lebih baik. Keluarga yang kuat akan selalu memberikan dukungan bagi setiap anggota keluarga lainnya dalam menghadapi kejadian-kejadian maupun peristiwa yang dilalui sepanjang hidup serta dapat menyelesaikan konflik dengan menggunakan keterampilan penyelesaian masalah yang baik (Lian & Lin, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy* pada ibu yang bekerja. Artinya, semakin efektif keberfungsian keluarga maka akan semakin tinggi tingkat *parenting self-efficacy* pada ibu bekerja. Warren dkk. (2011) menyatakan bahwa anak yang memiliki orangtua dengan *parenting self-efficacy* yang baik memiliki peningkatan perkembangan dalam setiap proses terapi yang dijalannya.

Parenting self-efficacy pada ibu dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga tempat proses pengasuhan berlangsung. Keluarga yang berfungsi secara efektif mampu membantu ibu dalam meningkatkan keyakinannya dalam menjalankan peran sebagai *caregiver* bagi anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Namun tidak semua keluarga dengan anak berkebutuhan khusus mampu berfungsi secara efektif. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Kota Semarang. Karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang tinggal bersama dengan keluarga, memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) berusia 5-12 tahun. Ibu dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan merupakan pengasuh utama sekaligus yang paling dekat dengan anak (Coleman & Karraker, 2000). Menurut Dacey dan Travers (dalam Martin & Colbert, 1997) hubungan antara ibu dan anak pada periode awal usia perkembangan merupakan hubungan yang paling signifikan serta ibu sangat berperan besar terhadap anak usia sekolah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori ukuran sampel dari Roscoe yang

menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 ibu.

Metode pengumpulan data menggunakan dua model skala Likert yaitu Skala *Parenting Self-Efficacy* (27 aitem valid, $\alpha=0,926$) dan Skala Keberfungsian Keluarga (29 aitem valid, $\alpha=0,940$) yang telah diuji cobakan kepada 30 ibu yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS versi 23.0, diperoleh hasil koefisien korelasi antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy* pada ibu sebesar 0,537 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keberfungsian keluarga maka semakin tinggi pula tingkat *parenting self-efficacy* pada ibu. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy* dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *parenting self-efficacy* pada ibu. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R Square* pada variabel *parenting self-efficacy* adalah sebesar 0,289. Angka tersebut menggambarkan bahwa dalam penelitian ini, keberfungsian keluarga memiliki sumbangan efektif sebesar 28,9% terhadap *parenting self-efficacy*, sedangkan 71,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salonen dkk. (2009), Angley, Divney dan Marigriples (2014), serta Yolanda (2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat keberfungsian keluarga sebesar 47,91%. Tingkat keberfungsian keluarga yang tinggi menunjukkan bahwa ibu memiliki keluarga yang mampu berfungsi dengan efektif ditandai dengan kemampuan penyelesaian masalah yang baik, adanya komunikasi secara langsung dan terbuka, adanya pembagian tugas yang jelas dan adil, kepekaan terhadap emosi yang muncul, ketertarikan dan keterlibatan antar anggota keluarga serta adanya kontrol perilaku didalam keluarga yang dilakukan dengan baik (Ryan dkk., 2005). Rigazio-Digillo (dalam Coert, 2017) menjelaskan bahwa keluarga yang berfungsi dengan baik menunjukkan komitmen, dimana setiap anggota keluarga kemampuan anggota keluarga untuk bersama-sama dalam berbagai pengalaman, saling melengkapi dan menghabiskan waktu bersama (Woodward dkk., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Byod (dalam Ekas, Lickenbrock & Whitman, 2010) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga pada ibu yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) efektif dalam mengatasi stres yang dialami oleh ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Kadzin (2003) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran yang penting dalam proses pengasuhan bagi anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

Tingginya tingkat keberfungsian keluarga diikuti dengan tingginya *parenting self-efficacy* pada ibu sebesar 62,5%. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Temuan dilapangan menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya *parenting self-efficacy* pada ibu yaitu usia anak, dukungan sosial dan pasangan serta tersedianya program edukasi pengasuhan yang rutin diikuti oleh ibu. Menurut Coleman & Karraker (2000) usia anak merupakan salah satu karakteristik anak yang mempengaruhi *parenting self-efficacy* pada ibu. Ibu yang memiliki anak usia menengah telah mengalami adaptasi proses pengasuhan seiring perkembangan anak. Selain itu dukungan sosial dan pasangan memberikan dorongan secara emosional serta perhatian kepada ibu sehingga ibu memiliki keyakinan dalam menjalani proses pengasuhan anak. Tingkat kesiapan kognitif berhubungan dengan preferensi orangtua dalam menggunakan gaya pengasuhan yang tepat bagi anaknya. Ketika ibu aktif mengikuti program edukasi pengasuhan, maka ibu memiliki tingkat kesiapan kognitif yang baik.

Jones dan Prinz (2005) menyatakan bahwa dalam menghadapi karakteristik anak yang berbeda-beda, ibu dengan *parenting self-efficacy* yang tinggi dapat melakukan proses pengasuhan yang efektif untuk anak mereka, sedangkan ibu yang memiliki *parenting self-efficacy* rendah cenderung kesulitan dalam menjalankan praktik pengasuhannya. Warren dkk. (2011) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus yang memiliki orangtua dengan *parenting self-efficacy* yang baik memiliki peningkatan dalam perkembangan setiap proses terapi yang dijalannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keberfungsian keluarga maka semakin tinggi pula tingkat *parenting self-efficacy* pada ibu. Selain itu variabel keberfungsian keluarga memiliki sumbangan efektif sebesar 28,9% terhadap variabel *parenting self-efficacy*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yakni terdapat beberapa indikator pada *blueprint* skala keberfungsian keluarga tidak sesuai dengan konsep dimensi keberfungsian keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian. Ibu dapat mempertahankan *parenting self-efficacy* yang dimilikinya dan dapat mempertahankan keberfungsian keluarga yang dimilikinya secara efektif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dimensi keterlibatan afektif memiliki skor yang paling rendah dibandingkan dengan dimensi lain. Ibu diharapkan dapat lebih menciptakan dan menghabiskan waktu berkualitas dengan keluarga di rumah maupun di luar rumah.
2. Bagi keluarga subjek. Seluruh anggota keluarga subjek diharapkan mampu bekerja sama dengan ibu untuk dapat memenuhi fungsi-fungsi keluarga secara efektif. Karena berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa keberfungsian keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan keyakinan diri ibu.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung bagi penelitian serupa yang akan dilakukan kedepannya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi *parenting self-efficacy* pada ibu selain keberfungsian keluarga misalnya tipe kepribadian ibu, kematangan emosi atau faktor lingkungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angley, M., Divney, A., & Marigriples, U. (2014). Social support, family functioning, and parenting competence in adolescent. *Matern Child Health Journal*, 19(1), 67-63. doi: 10.1007/s10995-014-1496-x
- Cdc. (2014, September 25). Autism Spectrum Disorder (ASD): Data & statistic. *Centre for Disease Control and Prevention*. <https://www.cdc.gov/ncbddd/autism/data.html>.
- Coert, S.L. (2017). *A comparison of the relationship between parental efficacy and social support system of single teen mothers across different family forms* [Tesis tidak dipublikasikan]. University of Western Cape.
- Coleman, P.K., & Karraker, K.H. (2000). Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: conceptualization, measurement, and correlates. *Family Relations*, 49, 13-24. doi: 10.1111/j.1741-3729.2000.00013.x
- Hallahan, D.P & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional learners: An introduction to special education* (10th ed.). Boston, MA: Pearson
- Jonez, T.L & Prinz, R.J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: a review. *Clinical Psychological Review*, 25(1), 341-363. doi: 10.1016/j.cpr.2004.12.004
- Kadzin, A.E. (2003). Psychoteraphy for children and adolescents. *Annual Review of Psychology*, 54, 253-276. doi :10.1146/annurev.psych.54.101601.145105.
- Kuhn, J.C., & Carter, A.S. (2006). Maternal self-efficacy and associated parenting cognitions among mothers of children with autism. *American Journal of Orthopsychiatry*; 76(4), 564-575.
- Lian, T.C., & Lin, T.E. (2010). Effect of family functioning and family hardiness on self-efficacy among college students. *Sunway Academic Journal* 4, 100-107.
- Martin, C., & Kolbert, K. (1997). Parenting a life span perspective. New York, NY: Mc Graw Hill.
- Nascati, V. (2017). *How having a child with special needs affects family functioning in families of different types* [Tesis tidak dipublikasikan]. Rowan University.
- Ryan C.E., Epstein, N.B., Keitner, MD., Gabor, I., Miller, W.I., & Bishop, MD. (2005). *Evaluating and treating families: The mcmaster approach*. New York, NY: University of Rochester Medical Center.
- Safe, A., Joosten, A., & Molineux, M. (2012). The experience of mothers of children with autism: Managing multiple roles. *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 37(4), 294-302.
- Salonen, A.H., Kaunonen, M., Astedt-Kurki, P., Jarvanpaa, A., Isoaho, H., & Tarkka, M. (2009). Parenting self-efficacy after childbirth. *Journal of Advance Nursing*, 65(11), 2324-2336.
- Small, R.P. (2010). *A comparison of parental self-efficacy, parenting satisfaction, and other factors between single mothers with and without children with developmental disabilities* [Disertasi tidak dipublikasikan]. Wayne State University.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta
- Warren, J.S., Brown, C.R., Layne, C.M., Nelson, P.L. (2011). Parenting self-efficacy as a predictor of child psychotherapy outcomes in usual care: A multi-dimensional approach. *Psychotherapy Research*, 21(1), 112-123. doi: 10.1080/10503307.2010.531405.

- Woodward, L.J., Friesen, M.D., Raudino, A., Fergusson, D.M., & Horwood, L.J. (2013). Intergenerational changes in the context of early motherhood. *Journal of Family Studies*, 19(3), 306-314. doi: 10.5172/jfs.2013.19.3.306.
- Yolanda, M. (2012). *Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan parenting self-efficacy pada ibu bekerja* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Indonesia.
- Zhen-Huan, L., Qiao-Ling, X., Yong, Z., & Xiao-Zhen, W. (2016). Quality of life of children with ASD. *Autism Open Access Journal*, 6(3), 1-5. doi: 10.4172/2165-7890.1000183.